

## ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN, DAN PENGELOLAAN AKTIVA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Siti Meilinda Darma<sup>1</sup>  
Aria Masdiana Pasaribu<sup>2</sup>  
Sri Puspa Dewi<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Medan  
Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala Pd.Bulan Medan

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aktiva terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aktiva. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Total 45 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, pendanaan dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, pengelolaan aktiva berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 9,7%. Hasil tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sementara 90,3 % dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan (ROA), Keputusan Investasi (TAG), Pendanaan (DER), dan Pengelolaan Aktiva (TATO)*

---

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini, perkembangan bisnis yang sangat pesat dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan, yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan bagi pihak perusahaan, untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Alokasi laba merupakan salah satu faktor penentu dari sebuah investasi. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi didalam maupun diluar perusahaan serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Suatu kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atau usaha yang dijalanannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya satu periode saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan hanya satu periode saja. Ketiga, perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan maupun di lingkungan luar perusahaan [1].

Dalam bidang keuangan yang dijalankan perusahaan haruslah selaras dan serasi dengan tujuan maksimalisasi keuntungan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Salah satu kebijakan yang utama untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan adalah dalam kegiatan investasi. Dalam kegiatan investasi perlu mempertimbangkan sumber pendanaan investasi tersebut apakah dari sumber internal atau dari sumber eksternal sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat dimaksimalkan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana keputusan yang dikeluarkan perusahaan untuk mengeluarkan dana pada masa sekarang dengan harapan untuk menghasilkan dana yang lebih besar dimasa yang akan datang. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bias dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemampuan kemakmuran pemegang saham.



Keputusan pendanaan adalah dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya, sedangkan sumber dana/modal yang diperoleh perusahaan dapat dari internal maupun eksternal. Keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt to equity ratio* (DER) sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang pinjaman lebih besar dari pada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya [2].

Keputusan pengelolaan aktiva merupakan keputusan yang menyangkut masalah operasionalisasi secara efisien dari berbagai komponen aktiva perusahaan dalam aktivitasnya mencapai tingkat penjualan secara maksimal. Pengelolaan aktiva secara efisien sudah tercapai atau belum diketahui dengan melakukan analisis pengelolaan aktiva meliputi: aktiva lancar, aktiva tetap maupun total aktiva. Keputusan Pengelolaan Aktiva/ Keputusan Manajemen Aktiva berhubungan dengan pengelolaan aktiva – aktiva yang sudah dibeli secara efisien [3].

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban *financial* serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Untuk mengukur kekuatan maupun kelemahan perusahaan terutama dibidang keuangan maka dilakukanlah analisis laporan keuangan yang tentu saja tidak hanya berguna bagi kepentingan perusahaan tetapi juga dapat digunakan bagi pihak luar.

Kinerja suatu perusahaan yang optimal dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang lainnya. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Sementara, untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja yang baik sesuai dengan harapan pemegang saham.

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio profitabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva.

Hasil penelitian mengenai *Total Asset Growth* (TAG), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) berbeda-beda. Sebagian penelitian mengungkapkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) [4]. Selain itu, secara parsial *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) [5].

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keputusan Investasi, Pendanaan dan Pengelolaan Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Bagaimana pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aktiva terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2017.

Tujuan yang akan disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aktiva secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2017”.

## 2. Kajian Pustaka

Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur melalui *Total Asset Growth* (TAG). *Total Asset Growth* merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. Jadi *Total Asset Growth* disini merupakan besarnya pertumbuhan investasi pada aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan.

Pendanaan dalam penelitian ini diukur melalui *Debt to Equity Ratio* yaitu menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun [6].

Berikut adalah tabel hasil ringkasan terdahulu:

**Tabel 2.1**

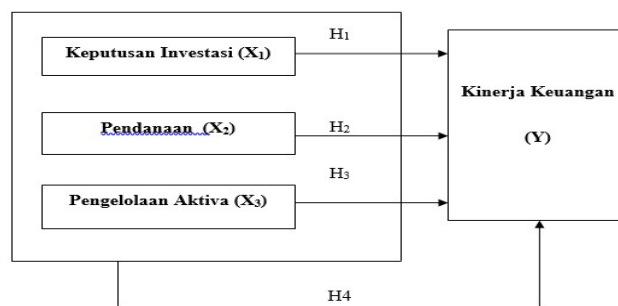
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun Peneliti an	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elyas Setiawan (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory TurnOver</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset TurnOver</i> , <i>Sales</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap ROA	<b>Variabel X :</b> CR, IT, DER, TATO, <i>Sales</i> , <i>Firm Size</i>  <b>Variabel Y :</b> ROA  Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Inventory TurnOver</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset TurnOver</i> , dan <i>Sales</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Andikha Pambudi Utomo (2012),	Pengaruh Faktor Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur	<b>Variabel X :</b> Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur	Likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

		Asset Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	Asset <b>Variabel Y</b> : ROA  Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda	
3	Moh. Rifai, Rina Arifati dan Maria Magdalena (2012)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas.	<b>Variabel X</b> :Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan  <b>Variabel Y</b> : ROA  Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Sumber: Dikembangkan untuk skripsi ini, 2018

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual atau teoritis dari variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan secara sistematis hubungan antara variabelnya dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga keputusan investasi berpengaruh terhadap *kinerja keuangan*
2. Diduga keputusan pendanaan berpengaruh terhadap *kinerja keuangan*
3. Diduga Pengelolaan Aktiva berpengaruh terhadap *kinerja keuangan*
4. Diduga Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Pengelolaan Aktiva berpengaruh terhadap *kinerja keuangan*

### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013–2017 dengan jumlah 17 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini 9 Perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013–2017
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017
3. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aktiva dari tahun 2013-2017

Metode Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, ada syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi berganda yaitu uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinear, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis berupa uji hipotesis secara simultan, dan uji hipotesis secara parsial. Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t.

Variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Keputusan investasi

X<sub>2</sub> = Keputusan Pendanaan

X<sub>3</sub> = Pengelolaan Aktiva

e = Variabel pengganggu (error)

## 4. Hasil dan Pembahasan

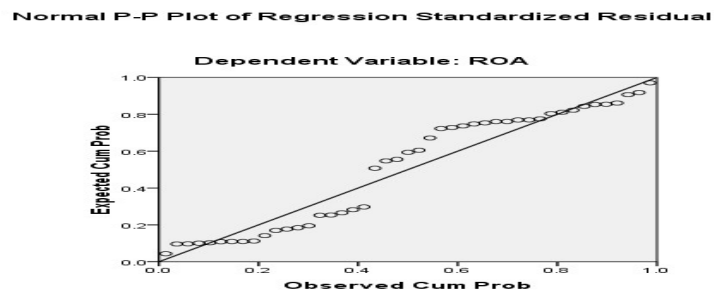
Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

### 4.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik ini terlihat titik-titik menyebarkan disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5.1 berikut:

Gambar 5.1

#### Normal Probability Plot



Sumber: data diolah dengan SPSS 21.00

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 5.2**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96530730
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.131
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Dan berdasarkan tabel 5.2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas menyatakan bahwa besarnya nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,169 dengan signifikansi sebesar 0,130 dimana  $> 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti data terdistribusi normal atau menyebar secara normal.

#### 4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.063	.017		3.681	.001		
TAG	-.017	.043	-.060	-.400	.691	.919	1.089
DER	-.020	.018	-.193	-1.163	.252	.742	1.348
TATO	.026	.010	.428	2.650	.011	.786	1.273

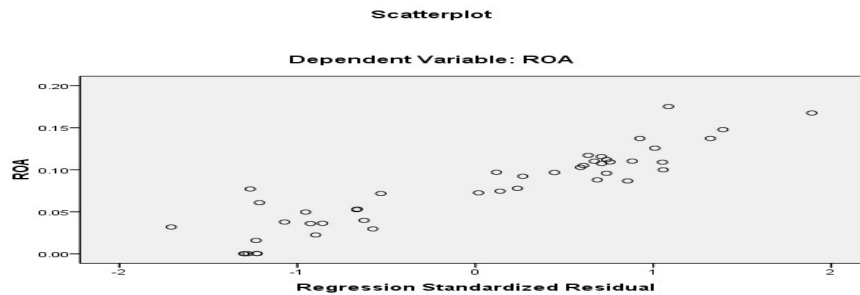
a. Dependent Variable:  
ROA

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel independen yaitu keputusan investasi atau *Total Asset Growth*(TAG) 0,919, pendanaan atau *debt to equity ratio* (DER) 0,742, dan pengelolaan aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO)0,786. Sedangkan nilai VIF TAG 1,089, DER 1,348,dan TATO 1,273. Dari hasil output diatas semuanya memenuhi syarat bebas multikolinieritas yaitu nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dari nilai VIF, artinya bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

#### 4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah heterokedastisitas (homokedastisitas). Selengkapnya mengenai hasil uji untuk heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 5.5 sebagai berikut:

**Gambar 5.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data diolah dengan SPSS 21.00

Dengan grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Keputusan Investasi (TAG), Pendanaan (DER), Pengelolaan Aktiva (TATO) mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA).

#### 4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian dengan uji Durbin Watson, yaitu membandingkan nilai *d* dari hasil regresi dengan *dL* dan *dU* dari tabel Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.097	.04401	.724

a. Predictors: (Constant), TATO, TAG, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Berdasarkan tabel 5.4 pada hasil output diatas nilai Durbin-Watson sebesar 0,724. Sedangkan nilai Durbin Watson berdasar tabel  $n=17$ ,  $K=3$ , diperoleh nilai *dL*

=0,897 dan  $dU = 1,710$ . Sehingga nilai  $dU < dW < 4 - dU$  sama dengan  $1,710 < 0,724 < 4 - 1,710$ . Dari hasil perhitungan tersebut, nilai Durbin Watson persamaan regresi pada penelitian ini adalah kisaran bebas autokorelasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji F secara simultan dan uji t secara parsial.

##### 4.5.1 Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh dari keputusan investasi (TAG), pendanaan (DER), dan pengelolaan aktiva (TATO) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara parsial, yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5.7 Hasil Uji Statistik Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.063	.017		3.681	.001
TAG	-.017	.043	-.060	-.400	.691
DER	-.020	.018	-.193	-1.163	.252
TATO	.026	.010	.428	2.650	.011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

- a. Berdasarkan tabel 5.7 pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai t sebesar -0,400 dan

nilai signifikansi 0,69 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha=5\%=0,05$ , maka **Ha1 ditolak**, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keputusan investasi terhadap kinerja keuangan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

- b. Berdasarkan tabel 5.7 pengaruh pendanaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai t sebesar -1,163 dan nilai signifikansi 0,252 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha=5\%=0,05$ , maka **Ha2 ditolak**, , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendanaan terhadap kinerja keuangan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak.
- c. Berdasarkan tabel 5.7 pengaruh pengelolaan aktiva terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai t sebesar 2,650 dan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha=5\%=0,05$ , maka **Ha3 diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan aktiva terhadap kinerja keuangan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (Ha3) diterima.

## 4.5.2 Uji Simultan

Untuk mengetahui bahwa variabel independent secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 5.6**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	2.580	.067 <sup>a</sup>
	Residual	.079	41	.002		
	Total	.094	44			

a. Predictors: (Constant), TATO, TAG, DER

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji anova uji F yang terlihat dalam tabel 5.6 diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2,580$  dengan taraf signifikansi 0,067 (diatas 0,05), nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 artinya variabel TAG, DER dan TATO secara simultan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodetahun 2013 – 2017.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keputusan investasi terhadap kinerja keuangan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendanaan terhadap kinerja keuangan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak.
3. Dari hasil perhitungan uji t, dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan aktiva terhadap kinerja keuangan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (Ha3) diterima.
4. Dari hasil perhitungan uji F, variabel TAG, DER dan TATO secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodetahun 2013 – 2017.

## Referensi

- [1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- [2] Afriyanti, Meilinda, 2011, Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-, Skripsi, Universitas Diponegoro
- [3] Moeldjadi, *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Bayumedia, 2006)
- [4] Andikha, Utomo Pambudi (2015), Pengaruh Faktor Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aset Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Dalam Industri Yang Go Public di BEI Periode 2009-2012. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis.
- [5] Setiawan, Elyas. “Pengaruh *Current Ratio, Inventory TurnOver, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver, Sales* dan *Firm Size* terhadap ROA Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013” (Jakarta: *Fakultas Ekonomi: Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2015)
- [6] Simamora, Henry, 2000, *Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta